

BAB I

PENDAHULUAN

Arah pembangunan yang mengangkat keunggulan potensi sumber daya lokal diharapkan mampu membentuk pertumbuhan ekonomi maupun pengembangan wilayah sebagai koridor wisata, merupakan salah satu bentuk program kegiatan dalam rangka menyongsong diberlakukannya UU No. 22/99 tentang Otonomi Daerah dan UU No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Daerah (BP3P Yogyakarta, 2000), dimana setiap wilayah kabupaten/kota dituntut untuk mendayagunakan seluruh potensi wilayahnya guna mencapai sasaran pembangunan yang tidak hanya terbatas dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga upaya yang lebih nyata yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya menggalang potensi wilayah harus dikembangkan secara optimal dan konsisten, terutama dengan mendorong kegiatan-kegiatan potensial yang telah ada dan berkembang dengan memanfaatkan secara optimal berbagai sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dengan adanya pengembangan ekonomi tersebut diarahkan untuk terwujudnya spesifikasi wilayah yang berkembang dengan baik dalam rangka mendorong sektor industri dan sektor pariwisata serta sektor pendukung lainnya.

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kebutuhan Seni Kerajinan

Sejak abad ke 18 kerajinan tangan Indonesia (terutama dari pulau Jawa) telah diekspor ke Eropa melalui Amsterdam, setelah mengalami penyempurnaan sebelum dipasarkan.

Seni kerajinan mempunyai peluang besar yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi rakyat banyak. Sebelum tahun 1983, minyak bumi dan gas adalah andalan untuk membangun struktur perekonomian negara ketergantungan pada minyak bumi dan gas telah merugikan kondisi ekonomi negara kita. Oleh karena itu setelah tahun 1983, berbagai produk maupun industri mulai dikembangkan secara intensif untuk pasar domestik maupun ekspor.

Seni kerajinan mempunyai potensi positif yang dapat menunjang

pengembangan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja, karena :

1. Dalam keadaan resesi ekonomi produk seni kerajinan dapat tetap bertahan.
2. Seni Kerajinan mempunyai daya serap angkatan kerja yang cukup besar dan ternyata pula dapat meningkatkan serta pemeratakan penghasilan.
3. Bagi Indonesia pengembangan seni kerajinan sangat memungkinkan karena bahan baku, tenaga kerja dan sumber daya tersedia luas.

Dalam kondisi krisis perekonomian dewasa ini seni kerajinan Indonesia masih mampu menunjukkan dirinya sebagai komoditi bahan ekspor non migas yang cukup kuat dan kiranya masih dapat ditingkatkan lagi. Seni kerajinan adalah cabang seni rupa yang potensial di Indonesia, sejarahnya masih jelas dan posisinya sekarang belum terlepas jauh dari padanya (Sudarso, Sp, 1989).

1.1.2 Seni Kerajinan Bambu di Dusun Sendari

Dusun Sendari termasuk kedalam wilayah administratif Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi sumber daya lokal berupa kegiatan industri kecil dan potensi daya tarik wisata yang khas, khususnya dalam seni kerajinan bambu.

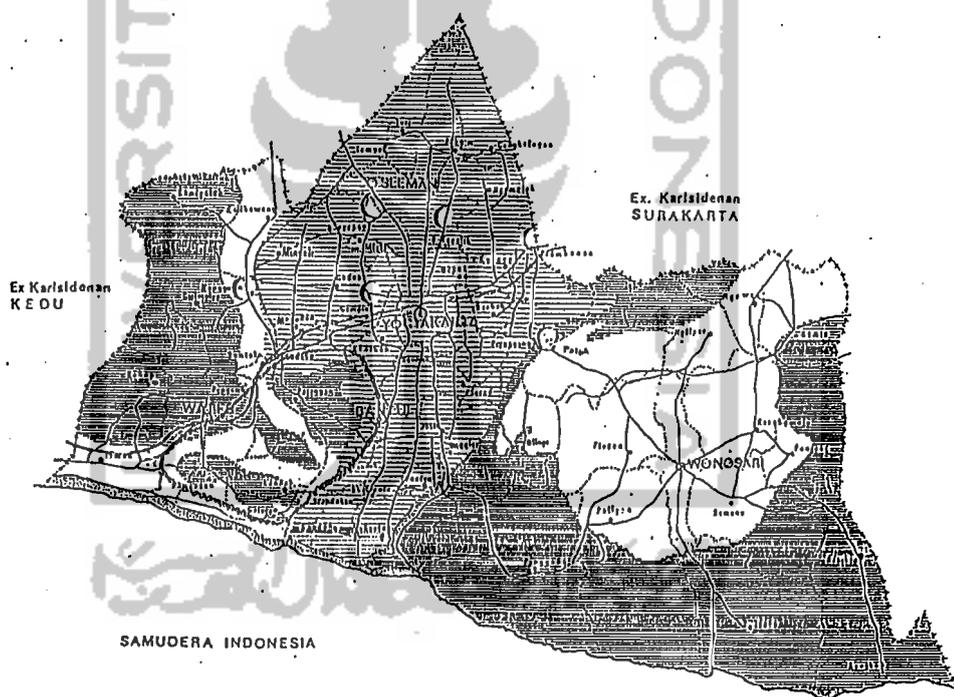
Perkembangan Dusun Sendari dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan gambaran dan prospek terhadap perkembangan industri seni kerajinan bambu yang makin dikenal secara luas oleh konsumen lokal, nasional bahkan dalam lingkup internasional. Untuk pasar internasional produk kerajinan bambu sendari telah dikirim ke berbagai negara seperti Perancis, Belanda, Malaysia, Korea Selatan, dan Austria, (Dinas Perdagangan Kab. Sleman). Potensi tersebut diharapkan dapat mampu berperan sebagai elemen yang membentuk pertumbuhan ekonomi maupun pengembangan wilayah sebagai koridor wisata, sedangkan bagi masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan desa/pengrajin serta meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman kawasan sekitarnya.

Bahan baku kerajinan ini adalah bambu, yang termasuk kedalam anggota family Gramineae (rumput-rumputan), dimana banyak juga para pecintanya menyebut bambu sebagai *wonder grass* atau rumput ajaib, manfaat tanaman ini sangat beragam, setidaknya ada 600 jenis barang kebutuhan manusia berbahan baku bambu, (Daryatmo S).

Jenis hasil produk kerajinan bambu di Dusun Sendari ini bervariasi, antara lain berupa mebel, anyaman untuk plafon dan dinding, almari, peralatan dapur, tempat surat, kap lampu, tas, sandal, tempat buah, baki, asbak dan jenis kerajinan kecil lain dari bahan bambu. Kerajinan bambu seperti mebel mereka buat setiap hari sedangkan untuk kerajinan bambu berupa tempat tidur, anyaman dinding dan plafon serta hasil kerajinan kecil lainnya mereka buat berdasarkan pesanan konsumen.

Untuk peminat/konsumen dari barang kerajinan ini mempunyai segmen pasar yang terdiri dari pengusaha dan wisatawan (nusantara dan mancanegara) maupun masyarakat Yogyakarta sendiri. Adapun perkembangan pemasaran ekspor dari segi kuantitas produksi pertahunnya telah mengalami peningkatan terus menerus.

(Tabel 1.1)



Gambar 1.1 : Lokasi perencanaan secara makro
Sumber : RTURK Kec. Mlati

Tabel 1.1 :
Volume ekspor komoditi kerajinan bambu
yang tercatat pada Kanwil Deperindag Yogyakarta
1994 –1998

Tahun	Jumlah (kg)
1994	14.824,55
1995	24.834,00
1996	33.788,00
1997	3.684,03
1998	130.076,50

Sumber : Kanwil dalam angka (BPS) Yogyakarta 1999

Penduduk Dusun Sendari dalam membuat kerajinan bambu banyak yang menggunakan rumahnya sebagai bengkel kerja atau workshop dan sekaligus showroom sebagai tempat penjualan hasil produk, sesuai perkembangan jumlah pengrajin maka banyak terjadi pengalihan fungsi rumah dari para penduduk untuk dijadikan tempat usaha mereka.

Dengan demikian yang menarik adalah suasana ketradisional pembauran fungsi rumah untuk bermukim dan untuk pemakaian aktifitas kerja, akan menjadi salah satu potensi yang menarik sebagai elemen pusat kerajinan bambu. Disamping suasana alam pedesaan yang alami dengan adanya kontur-kontur tanah, sungai, sawah dan pohon-pohon serta lalu lalang aktifitas penduduk, akan menjadi potensi sebagai suasana desa wisata.

Melihat kondisi potensi-potensi yang ada pada Dusun Sendari tersebut maka perlu adanya suatu wadah yang dapat menampung aktifitas-aktifitas yang ada disana sebagai sebagai upaya peningkatan kualitas desa wisata dalam memwadahi dan membina potensi daerah berupa pusat kerajinan bambu, yang juga memperkenalkan aneka rupa bentuk kerajinan bambu dan tempat promosi juga informasi kerajinan bambu sekaligus memperbaiki citra lingkungan (suasana rekreasi alami) setempat dengan desain secara Arsitektur.



1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum:

Bagaimana menciptakan sebuah sarana pendukung bagi sentra kerajinan yang sudah ada dengan sentuhan perancangan arsitektur yang menarik sesuai potensi daerah tersebut, yang dapat menampung segala aktifitas untuk mendukung keberadaan daerah tersebut sebagai pusat kerajinan bambu

1.2.2 Permasalahan khusus :

Bagaimana mewujudkan suasana alami dan rekreatif kedalam rancangan pusat kerajinan bambu yang sesuai dengan citra dan karakter lingkungan setempat.

1.3 Tujuan

Merancang karya arsitektur dengan karakter masa sesuai aspek fungsional pusat kerajinan bambu, seperti :

1. Secara ekonomis benar-benar menjadi potensi peningkatan komoditi pengrajin, pengusaha dan daerah.
2. Menjadi khasanah obyek desa wisata di daerah dan nasional.
3. Menjadi obyek studi bidang lain (konstruksi, biologi, kimia dan sebagainya) dan potensial daerah yang menarik yaitu desa wisata.

1.4 Sasaran

1. Menata pola massa sesuai fungsi pencapaian sebagai pusat kerajinan bambu yang berfungsi juga sebagai pengikat kawasan desa kerajinan bambu.
2. Penempatan kebutuhan ruang sesuai tata ruang dalam fungsi bangunan sebagai sebuah pusat kerajinan bambu.
3. Menerapkan preseden rancangan bangunan pusat kerajinan bambu dengan kaidah arsitektur citra bangunan lingkungan setempat.

1.5 Pembeding Keaslian Penulisan

1. Pusat Pameran dan Promosi Seni Cenderamata di Yogyakarta

Oleh : Andreas Suhartono H/UGM 1999

Permasalahan khusus :



- Pusat pameran dan promosi seni cenderamata di Yogyakarta yang dapat membentuk nuansa komunikatif, promosi dan rekreatif
- Pewadahan dengan suasana yang dapat membangkitkan minat pekerja seni cenderamata, pengusaha seni cenderamata dan masyarakat pemerhati seni cenderamata untuk secara terus menerus melakukan pencaharian secara kreatif.

2. Pusat Informasi dan Promosi Industri Kerajinan di Yogyakarta

Oleh : Muhamad/TA UGM 1998

Permasalahan khusus :

- Bagaimana penyelesaian penggabungan tata ruang antara ruang informasi, promosi maupun pemasaran produk seni kerajinan yang mampu memberikan kemudahan pada pola sirkulasi pengunjung dengan memperhatikan faktor penentu ; kenyamanan gerak, sistem display objek kerajinan serta sirkulasi yang lancar diantara kegiatan tersebut.
- Bagaimana bentuk masa yang dapat menciptakan suasana yang saling berhubungan pada bentuk fisik bangunan sebagai sarana komunikasi.
- Bagaimana pengungkapan bentuk bangunan yang menunjukkan ciri bangunan informasi dan promosi dalam wujud penampilan sbb :
 - Ungkapan fisik fasilitas yang komunikatif, rekreatif, memberi kesan terbuka, menerima dan atraktif sebagai daya tarik.
 - Ungkapan citra bangunan arsitektur yang khas dan menarik yang sesuai dengan lingkungan tapak sebagai pusat perhatian.

Perbedaan isi dari perbandingan penulisan yang ada diatas dapat dirangkum sebagai berikut :

Judul 1 : Membentuk nuansa komunikatif dan rekreatif yang mampu membangkitkan minat pekerja seni maupun pengusaha seni agar lebih kreatif.

Judul 2 : Pengolahan tata ruang yang mengutamakan faktor kenyamanan terutama pada sirkulasi didalam bangunan.

Sedangkan penekanan judul penulis adalah perancangan bangunan dengan penataan ruang sesuai aspek fungsional pusat kerajinan bambu yang menyertakan suasana alami dan rekreatif sesuai dengan citra dan karakter bangunan lingkungan



setempat serta penggunaan material bambu sebagai wujud ungkapan kerajinan yang diwadahi.

1.6 Metode Pembahasan

Dalam studi pembahasan pusat kerajinan bambu di Dusun Sendari, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati Sleman secara luas menggunakan metode penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pencapaian potensi daerah melalui pendekatan aplikasi perancangan secara analisis dari site yang tersedia, serta membahas berbagai kebutuhan fungsional ruang yang dibutuhkan dengan sintesis rancangan arsitektur yang memanfaatkan potensi alami "Bambu" dan kondisi site yang ada.

1.7 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan perancangan pusat kerajinan bambu ini dibatasi pada bidang aksesibilitas arsitektur berupa (kaedah dan fungsi) menjadi sebuah rancangan pusat kerajinan bambu yang memperhatikan fungsional tata ruang, tata sirkulasi, penataan elemen ruang luar, efisiensi konstruksi ekonomis bahan bambu dan filosofis perancangan terhadap ungkapan citra bangunan lingkungan setempat sesuai tuntutan sebagai upaya perbaikan kualitas desa kerajinan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, keaslian penulisan metode pembahasan, sistematika pembahasan dan diagram pola pikir Pembahasan

BAB II Mengungkapkan kondisi dan potensi yang ada di Dusun Sendari baik kondisi alamnya serta potensi yang bisa berkembang. Selain itu juga diungkapkan kondisi potensi masyarakat serta aktifitas dalam melakukan proses kehidupan sehari-hari. Berisikan tentang pengertian pusat kerajinan bambu dan jenis kegiatan yang ada di dalamnya.

BAB III Membahas teori yang berkaitan dengan sirkulasi sesuai fungsional ruang, faktor kenyamanan ruang serta nuansa dan penampilan bangunan yang



memasukan unsur alami dan citra bangunan setempat, kemudian dibuat suatu kesimpulan.

BAB IV Membahas tentang analisa fungsional ruang, kebutuhan ruang, penampilan bangunan dan pendekatan citra bangunan setempat yang memasukan unsur alami dan rekreatif kedalam pengolahanya.

BAB V Merupakan konsep perencanaan dan perancangan pusat kerajinan bambu.



